

ALTERNATIF DESAIN ARSITEKTUR HIJAU PADA PERSIL BANGUNAN UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER GARDEN CITY DI KAWASAN KOTABARU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Indah Pujiyanti

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Jl. Ring Road Barat 63 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman 55292 Daerah Istimewa Yogyakarta
pujiyanti.indah@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kawasan Kotabaru Yogyakarta menjadi salah satu kawasan cagar budaya yang memiliki nilai keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kotabaru dahulu merupakan kawasan perumahan eksklusif orang Belanda yang perencanaannya mempertimbangkan keadaan alam sekitar dan rumah-rumahnya berada di kiri dan kanan jalan. Hal tersebut berbeda dengan tata ruang kota tradisional yang dalam perencanaannya selalu mempertimbangkan arah mata angin. Kawasan Kotabaru juga terkenal sebagai kawasan berkonsep garden city dengan kawasan perumahan yang memiliki banyak pohon perindang di bagian depan bangunan dan ruang-ruang tepi jalan yang mendominasi karakteristik visual kawasan tersebut dan menjadi salah satu kawasan penyangga alam di Yogyakarta. Akan tetapi sering pertumbuhan kota, Karakter kawasan Kotabaru mulai pudar dan keberadaan ruang terbuka dan penghijauan kawasan mulai menghilang. Tujuan: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari alternatif desain arsitektur hijau yang sesuai untuk persil bangunan yang ada di Kawasan Kotabaru sehingga dapat memperkuat karakter garden city kawasan tersebut. Metode: Mencari berbagai sample jenis tipe persil bangunan yang ada di kawasan Kotabaru dan dikelompokkan berdasarkan tipologi bangunannya. Setiap tipologi persil bangunan yang menjadi sample dianalisis dengan konsep Garden City dan dibuatkan alternatif desainnya dengan pertimbangan konsep Garden City dan kontribusi arsitektur hijau untuk kawasannya. Hasil: Tipologi persil terbagi menjadi 2 tipe yaitu bangunan hunian dan fasilitas kota. Sebanyak 49% persil bangunan di kawasan Kotabaru memiliki KDB kurang dari 50%. Laggam arsitektur bangunan terdiri dari bangunan modern, tradisional Jawa dan Indis. Konsep garden city terlihat dari persil bangunan dengan laggam Indis dengan halaman yang cukup luas dan sempadan bangunan yang cukup lebar. Kesimpulan: Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis didapatkan 3 alternatif desain arsitektur hijau yang sesuai untuk persil bangunan di Kawasan Kotabaru yang dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat karakter Garden City Kawasan Kotabaru Yogyakarta yaitu desain dengan mempertimbangkan aspek ruang terbuka, aspek visual arsitektur hijau dan aspek laggam bangunan Indis.

Kata kunci: Desain Arsitektur Hijau, Persil Bangunan, Garden City, Kawasan Kotabaru Yogyakarta

©2017 Proceeding Health Architecture. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kawasan Kotabaru berada di kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kotabaru dahulu merupakan kawasan perumahan eksklusif orang Belanda yang terbentuk pada tahun 1877-1921. Pada saat itu perencanaan kawasan Kotabaru mempergunakan tatanan yang biasa dipergunakan di negeri Belanda, yaitu jaringan jalan dibuat lebih teratur dan perencanaan kawasannya mempertimbangkan

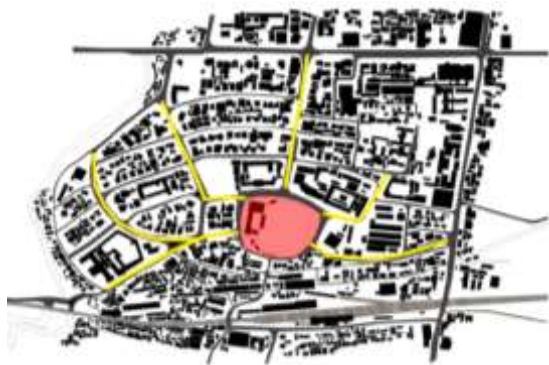
keadaan alam sekitar dengan rumah-rumahnya yang berada di kiri dan kanan jalan. Hal tersebut sangat bertentangan dengan tata ruang kota-kota tradisional yang dalam perencanaannya selalu mempertimbangkan arah mata angin, begitu juga dengan pembuatan rumah, arah mata angin selalu menjadi salah satu bahan pertimbangan.

Sungai dan jalan yang menyusuri Sungai Code dijadikan sebagai salah satu pembentuk awal desain kawasan permukiman yang

digagas oleh Karsten. Beberapa fasilitas yang sudah ada dijadikan dalam satu kluster permukiman baru.

Kawasan Kotabaru berkembang sebagai kawasan permukiman sejak tahun 1920 yang didesain oleh Thomas Karsten dengan konsep garden city-nya. Dengan tetap mempertimbangkan kondisi fisik yang sudah terbentuk sebelumnya, Thomas Karsten mencoba menata kawasan tersebut sebagai kawasan permukiman dengan keterdudukan fasilitas baik yang sudah terbangun maupun fasilitas yang akan dibangun untuk kebutuhan masyarakat kota Yogyakarta.

Di Kawasan ini terdapat lima jalan yang semua mengarah atau mengacu pada lapangan. Lima jalan yang menuju ke lapangan Kridosono dengan didukung keberadaan boulevard adalah Spoorlaan (Jalan Atmo Sukarto), Mataram Boulevard (Jalan Suroto), Sport Boulevard (Jalan Yos Sudarso) dan Kroonsprins Laan (Jalan Farida M Noto). Jika dilihat pada kondisi saat ini, kawasan Kota Baru dibatasi oleh jalan Sudirman di sebelah Utara, Sungai Code di sebelah Barat, Jalur Kereta Api Stasiun Lempuyangan di sebelah Selatan dan jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo di sebelah Timur.



Hunian berkembang mengikuti pola radial. Ini terlihat pada gambar di atas bahwa kawasan huniannya juga mengikuti pola radial dengan tetap mengutamakan orientasi pada jalan baik jalan utama maupun jalan cabangnya. Seperti pada permukiman yang dibangun oleh Karsten lainnya di kota lainnya, permukiman kota baru juga didukung oleh

beberapa fasilitas yang saat itu dibutuhkan dengan menggunakan prinsip penyebaran perletakan fasilitas. Fasilitas-fasilitas yang ada terlihat menyebar dan tidak terpusat hanya pada satu kawasan kecil saja.

Permukiman yang dibangun oleh Karsten seperti juga pada beberapa permukiman yang ada di Jawa yang didesain oleh Karsten memanfaatkan kondisi lingkungan yang sudah ada dengan dukungan konsep garden city. Karsten tidak banyak mengubah kondisi kawasan yang sudah ada sebelum mulai didesain dan dibangun kawasannya. Seperti terlihat pada dua peta eksisting di bawah ini yang bisa menjelaskan kondisi sebelum dan sesudah Karsten datang mendesain kawasan tersebut sebagai kawasan permukiman dengan berbagai fasilitas yang ada. Karsten memanfaatkan fasilitas yang sudah ada.

Pada saat dibangun sesuai dengan fungsi utama kawasan ini adalah sebagai kawasan permukiman yang didukung dengan beberapa fasilitas lainnya. Fasilitas bangunan pendukung yang ada di kawasan ini terdiri dari bangunan yang sudah ada sebelumnya (misalnya RS Petronella) dan fasilitas yang terbangun setelah kawasan Kota baru dikembangkan.



Kawasan Kotabaru juga terkenal dengan kawasan perumahan yang memiliki banyak pohon perindang di bagian depan bangunan dan ruang-ruang tepi jalan yang mendominasi karakteristik visual kawasan tersebut. Pada tahun 1978-1987 di kawasan Kotabaru mempunyai peraturan yang berhubungan dengan tata ruang yaitu; bila akan melakukan perubahan di Kawasan Kotabaru harus ada ijin dari perangkat desa terkecil yaitu rukun

kampung (RK). Pada waktu itu tidak banyak terjadi perubahan dan perubahan yang adapun dapat terkontrol sehingga citra Kawasan Kotabaru masih terjaga. Setelah tahun 1987 terjadi pergantian aparat pemerintahan di kawasan Kotabaru dan peraturan tersebut tidak lagi dijalankan akibatnya banyak bangunan-bangunan lama yang dirobohkan dan diganti dengan yang baru yang tidak sesuai dengan citra lama kawasan Kotabaru.

Saat ini Kawasan Kotabaru telah memiliki keragaman fungsi bangunan. Mulai dari bangunan rumah tinggal, kantor pemerintahan, bangunan komersial, bangunan pendidikan, bangunan ibadah, fasilitas olahraga, fasilitas kesehatan dan sebagainya. Perkembangan di kawasan Kotabaru termasuk cukup cepat dan kekhawatiran yang terjadi adalah perkembangan kawasan ini yang tidak terkontrol dan dapat menghilangkan karakter Garden City di Kawasan Kotabaru.

PERMASALAHAN

Secara umum penelitian ini akan mencari alternatif desain arsitektur hijau pada persil bangunan untuk memperkuat karakter Garden City di Kawasan Kotabaru Daerah Istimewa Yogyakarta

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif desain arsitektur hijau pada persil bangunan untuk memperkuat karakter Garden City di Kawasan Kotabaru Daerah Istimewa Yogyakarta

METODOLOGI

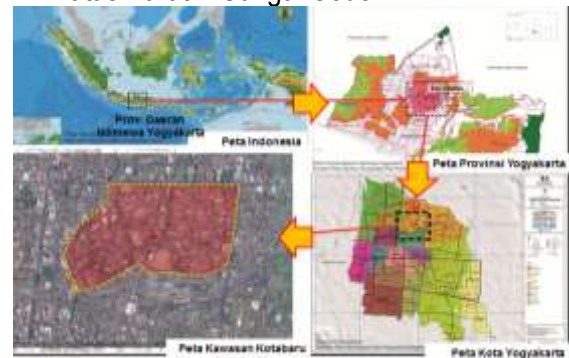
POPULASI DAN SAMPLE

Populasi dalam penelitian ini adalah Persil Bangunan di Kawasan Inti Kobaru Daerah Istimewa Yogyakarta. Kriteria yang menentukan sample adalah perbedaan tipologi persil bangunan di Kawasan Kotabaru pada lingkup populasi. Mencari berbagai sample jenis tipe persil bangunan yang ada di kawasan Kotabaru dan dikelompokkan berdasarkan tipologi bangunannya. Setiap tipologi persil bangunan yang menadi sample dianalisis

dengan konsep Garden City dan dibuatkan alternatif desainnya dengan pertimbangan konsep Garden City dan kontribusi arsitektur hijau untuk kawasannya.

Lingkup lokasi Penyusunan RTBL berada di Kawasan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Batas Utara : Jalan Sudirman
- Batas Selatan : Jalan krasak
- Batas Timur : Jalan Dr. Wahidin S
- Batas Barat : Sungai Code



TAHAP SURVEI DAN ANALISIS

- Melakukan kajian kepustakaan, peraturan perundangan, standar dan pedoman teknis terkait dengan peraturan penyelenggaraan tata ruang kawasan, termasuk di dalamnya peraturan-peraturan yang sudah ada.
- Pelaksanaan survey dan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang diharapkan memperkaya masukan akademis maupun komparasi dari sumber data lainnya.
- Identifikasi permasalahan-permasalahan, inventarisasi data primer dan sekunder, identifikasi dan tabulasi potensi dan hambatan terkait;
- Analisis atas permasalahan.

METODE PENELITIAN

Mencari berbagai sample jenis tipe persil bangunan yang ada di kawasan Kotabaru dan dikelompokkan berdasarkan tipologi bangunannya. Setiap tipologi persil bangunan yang menadi sample dianalisis dengan konsep

Garden City dan dibuatkan alternatif desainnya dengan pertimbangan konsep Garden City dan kontribusi arsitektur hijau untuk kawasannya.

HASIL PENELITIAN

- Tipologi persil terbagi menjadi 2 tipe yaitu bangunan hunian dan fasilitas kota.



- Sebanyak 49% persil bangunan di kawasan Kotabaru memiliki KDB kurang dari 50%.



D	32.72 %	41 %	1,25x
E	23 %	46 %	2x
F	32 %	46 %	1,44x
G	25 %	44 %	1,76x
H	27 %	39 %	1,44x
I	27 %	31 %	1,15x
J	32 %	37 %	1,16x
K	33 %	33 %	tetap
L	19 %	25 %	1,32x
M	33 %	33 %	tetap
N	38 %	35 %	0,92x
O	30 %	39 %	1,3x
P	41 %	42 %	1,02x
Q	36 %	39 %	1,08x
R	20 %	43 %	2,15x
S	32 %	39 %	1,22x
T	41 %	44 %	1,07x
U	27 %	40 %	1,48x
V	33 %	33 %	tetap
W	28 %	38 %	1,36x
X	4 %	9 %	2,25x



- Laggam arsitektur bangunan terdiri dari bangunan modern, tradisional jawa dan indisch. Konsep garden city terlihat dari persil bangunan dengan laggam indisch dengan halaman yang cukup luas dan sempadan bangunan yang cukup lebar.

BLOK	KDB		KENAIKAN
	1941	2014	
A	16 %	32 %	2x
B	24 %	27 %	1,13x
C	33.10	32 %	0,97x



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis didapatkan 3 alternatif desain arsitektur hijau yang sesuai untuk persil bangunan di Kawasan Kotabaru yang dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat karakter Garden City Kawasan Kotabaru Yogyakarta yaitu desain dengan mempertimbangkan aspek ruang terbuka, aspek visual arsitektur hijau dan aspek langgam bangunan indisch.

KRITERIA TIPE KONTRIBUSI PERSIL BANGUNAN KOTABARU



DAFTAR PUSTAKA

- Barton, Hugh . 2003. "SHAPING NEIGHBOURHOOD". Spon Press. New York
- Christian Norberg-Schulz, Genius Loci, Rizzoli, New York, 1979
- Colin J. Davis, Improving Design in the High Street, Architectural Press, Oxford, 1997
- Cristoper Alexander, 1987,. "A New Theory Of Urban Design", 14:32-99.
- Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka 2013, Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013
- Gruen, Victor. 1973. Centers for The Urban Environment : Survival of the cities. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Harvey M. Rubenstein, Pedestrian Malls, Streetscapes, & Urban Spaces, John Willey & Sons, Inc., New York, 1992
- Irianadewi, MTD (2002) Arahan Rancangan sebagai Dasar Pengembangan Kawasan Kota Baru di Yogyakarta untuk mempertahankan Citra Kawasan Berdasarkan pada perubahan fungsi, langgam bangunan, dan vegetasi kawasan. Thesis S2 Program Studi Teknik Arsitektur, Konsentrasi Disain Kawasan Binaan
- Larry S. Bourne:, 1982. "INTERNAL STRUCTURE OF THE CITY".
- Lynch, K. 1960. "THE IMAGE OF THE CITY". The MIT Press. Cambridge
- Michael Webb, The City Square, Thames and Hudson, London, 1990
- Robert M. Beckley, "Urban Design" dalam Introduction to Urban Planning, Anthony J. Catanese & James C. Snyder (ed.), McGraw-Hill, New York, 1979
- Rob Krier, Urban Space, Academy Editions, London, 1979
- Shirvani, H. 1985. "THE URBAN DESIGN PROCES S". Van Nostrand Reinhold Company New York
- SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan
- Trancik, Roger. 1986, "FINDING LOST SPACE : Theories of Urban Design". New York. Nostrand, Reinhold. Urban Design Compendium